

Pendampingan Adaptasi Teknologi Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Satap Padadita

Bellavista Paulina Luhi¹, Ririn Esna Saingo², Agnes Yuniati Malo³, Vindya Donna Adindarena⁴, Erwin Randjawali⁵, Anita Tamu Ina⁶

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

bellavistaluhi@gmail.com¹, ririnesnasaingo@gmail.com², agnesmalo78@gmail.com³,

vindyadonna@unkriswina.ac.id⁴, erwinrandjawali@unkriswinac.id⁵,

anitamuina@unkriswina.ac.id⁶

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2
June 2023

Article History

Submission: 14-05-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 30-05-2023

Published: 09-06-2023

Kata Kunci:

adaptasi teknologi, IPA, kampus mengajar, padadita, sumba timur

Keywords:

technology adaptation, science, kampus mengajar, padadita, east sumba.



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Program Kampus Mengajar 4 yang dilakukan di SMP Satap Padadita diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan melalui kolaborasi mahasiswa dan guru mata pelajaran dan siswa di dalam kelas. Terbatasnya sarana prasarana di sekolah dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang interaktif dan cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan pada guru dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas pada mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah praktik langsung dengan menggunakan teknologi pendukung pembelajaran seperti PPT dan Video Pembelajaran yang diunduh melalui YouTube dan juga pengamatan secara langsung di luar kelas. Praktik langsung ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 24 orang peserta didik dan kelas VII-B yang berjumlah 26 orang peserta didik, yang dilakukan selama 2 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh adalah siswa menjadi lebih aktif, bahagia, dan lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

Abstract

The Kampus Mengajar 4 program, which is carried out at SMP Satap Padadita, is expected to be able to advance the quality of education through the collaboration of students, subject teachers, and students in the classroom. The limited infrastructure in schools and the ability of teachers to utilize learning technology result in students being less interactive and quickly bored in carrying out learning. One of the programs that can be carried out is to provide assistance to teachers by utilizing technology to create an effective learning process in the classroom in science subjects. The method used is direct practice using learning support technologies such as PowerPoint and learning videos downloaded via YouTube, as well as direct observations outside the classroom. This hands-on practice was carried out in two classes, namely class VII-A with a total of 24 students and class VII-

B with a total of 26 students, and was carried out in two meetings. The results obtained are that students become more active, happier, and better understand the learning material provided by the teacher.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi terus meningkat di segala bidang termasuk dalam pendidikan. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Mayoritas guru belum memberikan pendidikan dan pengetahuan mengenai literasi digital kepada peserta didik, baik dalam menemukan dan mengolah informasi maupun memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran. Penguasaan teknologi dan literasi sangat diperlukan baik pada masa pandemi maupun era new normal dan seterusnya, karena sebagai seorang guru yang profesional, guru harus selalu menyesuaikan ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi dan informasi, guna menyiapkan peserta didik yang siap berkompetisi dengan kemajuan zaman (Ririen, *et.al*, 2022). Salah satu cara untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar adalah melalui program Kampus Mengajar. Salah satu fokus Kampus Mengajar angkatan sebelumnya yaitu adaptasi teknologi, teknologi sendiri sangat dibutuhkan keberadaannya karena teknologi sangat bermanfaat dan memudahkan pekerjaan salah satunya di bidang Pendidikan (Nurafifah, 2023).

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kemendikbud yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Di Program Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM 4), mahasiswa akan ditempatkan di 2.876 sekolah baik Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di 35 provinsi. Melalui program ini mahasiswa berperan sebagai mitra guru dalam membantu proses belajar mengajar serta membentuk strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Tidak hanya itu mahasiswa juga membantu dalam pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kemajuan administrasi yang ada di sekolah (Fikria, *et.al*, 2023; Kartika, *et.al*, 2023).

Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah yang termasuk dalam program kampus merdeka yang memang ditujukan untuk mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan (Shabrina, 2022). Tiga orang mahasiswi dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba lolos dalam seleksi Program KM4 dan ditempatkan di sekolah SMP Negeri Satap Padadita dari bulan Agustus - Desember 2022. SMP Negeri Satap Padadita ini telah terakreditasi B, berlokasi di Jl. Airlangga, Padadita, Kambaniru, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur. Ada 9 ruangan kelas yang ada di sekolah ini, diantaranya kelas VII memiliki 3 ruangan kelas, kelas VIII memiliki 3 ruangan kelas dan kelas IX memiliki 4 ruangan kelas. Hanya saja untuk kelas IX karena keterbatasan ruangan kelas maka kelas IX-D dipecah dan beberapa peserta didik dibagi ke kelas IX-A dan IX-B. Lokasi sekolah ini terletak berdekatan dengan landasan pesawat sehingga kondisi internet di sekolah tersebut kurang stabil.

Selama observasi awal setelah penempatan KM 4 di SMP Negeri Satap Padadita, adaptasi teknologi yang ada di sekolah belum berkembang dengan baik karena kurangnya guru, dan mereka belum begitu paham dengan teknologi pembelajaran yang ada. Para guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran konvensional seperti mencatat materi di papan tulis dan menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan peserta didik kurang interaktif dan cepat bosan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi fokus utama

mahasiswa KM4 untuk melakukan pendampingan adaptasi teknologi sebagai salah satu program yang dijalankan di KM 4 ini. Mahasiswa akan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti menggunakan LCD Proyektor dan Laptop. Praktik adaptasi teknologi pada Mata Pelajaran IPA ini akan dilakukan pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup menggunakan *Microsoft Powerpoint* lalu menampilkan video pembelajaran yang telah diunduh sebelumnya dari YouTube memakai LCD Proyektor. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah membantu guru mata pelajaran IPA memanfaatkan teknologi sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah praktik langsung dengan menggunakan teknologi pendukung pembelajaran seperti PPT dan Video Pembelajaran yang diunduh melalui YouTube. Praktik langsung ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 24 orang peserta didik dan kelas VII-B yang berjumlah 26 orang peserta didik. Penulis melakukan praktik langsung selama 2 kali pertemuan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam Program Kampus Mengajar (KM 4) dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah. Khususnya di SMP Negeri Satap Padadita telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari program kegiatan Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang semuanya berbasis teknologi. Adapun Kondisi awal SMP Satap Padadita masih perlu diberikan perhatian khusus dikarenakan sekolah tersebut masih kekurangan sarana dan prasarana, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan dan kurang berjalan dengan baik. Selain itu juga guru masih menggunakan metode yang lama seperti metode ceramah dan hanya menyuruh siswa mencatat materi yang ada di buku. Pelatihan pendampingan ini diharapkan para guru menjadi lebih melek teknologi.

Proses pendampingan pembelajaran ini memanfaatkan teknologi yang ada yaitu menampilkan video pembelajaran yang bersumber dari YouTube yang sudah diunduh sebelumnya dan gambar yang sudah disediakan di *Powerpoint*, hal ini bertujuan untuk menstimulasi pikiran peserta didik. Dengan mengaitkan materi dan kehidupan sehari-hari serta alam sekitar, materi yang diajarkan mampu membuat peserta didik lebih mudah mengerti materi yang dipelajari. Selain itu juga kami membuat LKPD sebagai bentuk diskusi kelompok, untuk membangun kerja sama antar peserta didik dengan teman kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pendampingan dan praktik langsung yang dilaksanakan di dalam kelas tampak bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemaparan materi disiapkan di *Microsoft power point* dan video pembelajaran yang diunduh dari YouTube dengan menggunakan laptop dan LCD Proyektor.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan program kegiatan pengabdian

Dalam proses penyampaian materi berlangsung peserta didik mengekspresikan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan pertama kali peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis teknologi untuk mata pelajaran IPA. Setelah menyampaikan materi peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sudah seberapa jauh mereka memahami materi tersebut dan peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan bahkan sampai berebutan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Lalu peserta didik diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dikerjakan bersama dengan teman kelompok. Pembelajaran tidak hanya ada di dalam kelas tetapi juga peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati langsung objek yang ada di dalam kelas dan di luar kelas supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mampu membedakan benda hidup dan benda mati. Sesudah itu hasil dari diskusi kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas. Hal ini membuat kondisi kelas lebih aktif ditandai dengan respon dari peserta didik ketika menampilkan video pembelajaran serta antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik yang lain ketika presentasi.



Gambar 2. Proses pembelajaran pengamatan langsung di luar kelas

Pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana yang mendukung seperti media infokus dan jaringan internet sehingga harus infokus harus dipinjam dari milik guru lain. Selain itu juga di kelas VII-B tidak adanya colokan listrik sehingga kami menggunakan terminal yang dihubungkan dari kelas VII-A ke kelas VII-B. Oleh karena itu sangat diharapkan banyak pihak untuk lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi melalui media *powerpoint* dan LCD proyektor dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam maupun di luar kelas ditandai dengan respon dari peserta didik ketika menampilkan video pembelajaran serta antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik yang lain ketika presentasi. Adapun saran untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru dapat lebih memanfaatkan teknologi media digital lainnya secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbud yang telah menyelenggarakan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan seluruh pihak SMP Negeri Satap Padadita yang telah bekerjasama membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zunaidi, Andriaani, O. A. P. (2022). the Role of Internal Quality Audit Monitoring and Evaluation. *Abdimas Galuh*, 4, 1-9.
- Nurafifah. (2023). Implementasi Adaptasi Teknologi Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN 141 Cennae Kabupaten Soppeng. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(1), 1-6.
- Ririen, D., Corrina, F., Iskandar, Y., & Adi Putra, M. (2022). Pendampingan Adaptasi Teknologi Dan Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46-56.
- Fikria., Marsidi., dan Agustin, Ika Hesti. (2023). Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Serta Memperkenalkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Silo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 129-138.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>

- Kartika, E., Yazidah, N., & Napfiah, S. (2022). Pendampingan Kegiatan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di Sekolah Dasar. *Journal Of Sriwijaya Community Service On Education (JSCSE)*, 1(2), 38-43.
- Priyanti, E. D., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., Agama, I., Negeri, I., & Kediri, I. (2022). The Significance of Risk Management in Reducing Losses and Strengthening The Institutional Structure of Islamic Financial Institutions. 1(1), 1-16.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Livia. *Jurnal Basiedu*, 6(1), 916-924.